

TRADISI MEMBACA AL-QUR'AN: STRATEGI PRE LEARNING DALAM MEMPERSIAPKAN MENTAL SISWA DI MA MATHOLI'UL HUDA TROSO

Muhimmatul Firdausiyah¹; Ali As'ad²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

frdsyhmuhimmaa@gmail.com ; aliasad@unisnu.ac.id

Article History:

Received: 07-02-2024

Revised : 16-03-2024

Accepted : 27-03-2024

Keyword :

learning, reading the qur'an, mental readiness

Abstract: *This study aims to examine the implementation of reciting the Qur'an before lessons, the mental readiness of students, and the impact of reciting the Qur'an on students' mental readiness at MA Matholi'ul Huda Troso. A qualitative approach was used, with students as the research subjects and the headmaster and teachers as informants. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that MA Matholi'ul Huda Troso, as a religion-based educational institution, routinely conducts Qur'an recitation activities every morning from 07.15 to 07.30. Before the activity, students perform physical preparation by performing ablution and spiritual preparation to maintain purity and mental readiness. Observations show that this activity helps to calm the students' minds and better prepare them to receive lessons. This activity positively contributes to mental readiness and creates a conducive learning atmosphere.*

Kata Kunci :

Pembelajaran, membaca al-Quran , kesiapan mental

Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, kesiapan mental belajar peserta didik, serta dampak implementasi membaca Al-Quran terhadap kesiapan mental peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan subyek penelitian peserta didik dan informan kepala madrasah serta guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Matholi'ul Huda Troso, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, rutin melakukan kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi dari pukul 07.15 hingga 07.30. Sebelum kegiatan, peserta didik melakukan persiapan lahiriyah dengan berwudhu dan rohaniyah untuk menjaga kesucian dan kesiapan mental. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu menenangkan mental peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menerima pelajaran dengan lebih baik. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap kesiapan mental dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Kegiatan membaca memberi manfaat luar biasa untuk pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Salah satunya yaitu membaca Al-Quran dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran nilai yang ada dalam agama islam. Sebab wahyu yang pertama kali diturunkan Allah swt kepada nabi Muhammad saw untuk mengajak agar umatnya selalu membaca khususnya yaitu membaca Al-Quran . Wahyu yang pertama kali turun ada dalam al-Quran surat Al-alaq ayat 1-5. Al-Quran diturunkan allah swt selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.

Tujuan diturunkan Al-Quran antara lain sebagai petunjuk hidup manusia supaya manusia keluar dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Di dalam Al-Quran lebih dari 6000 ayat yang dimana ayat-ayat tersebut diturunkan secara bertahap oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw selama 23 tahun. Ayat tersebut terhimpun menjadi 114 surat. Al-Quran diturunkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diamalkan, dan disyiarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan ajaran Al-Quran merupakan kewajiban umat islam dengan cara membacanya dengan baik, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya.

Akan tetapi, pada era sekarang ini banyak kalangan muslim yang melupakan al-Quran padahal kewajiban seorang muslim terhadap al-Quran adalah membaca, mempelajari, dan memuliakannya. Diera modern sekarang ini lebih menyukai kesibukan dunia yang serba modern, sehingga banyak yang melalaikan dan melupakan al-Quran . Tujuan Allah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman atau petunjuk umat manusia dan memperbaiki kehidupan manusia.

Mengenai kemampuan membaca Al-Quran dikuatkan oleh keputusan menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang upaya peningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ¹. Pemerintah memberi peluang kepada sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk melakukan inovasi di sekolah berdasarkan masalah kurikulum, pembelajaran, managerial, dan lain-lain yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki sekolah.

Oleh karena itu, pendidikan berperan sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia tanpa pendidikan di kehidupan ini membuat manusia menjadi tidak memiliki daya dalam mengatasi sesuatu dalam hidupnya².

Dengan adanya pendidikan dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang melalui penerapan ilmu berlandaskan takwa kepada Allah Swt³. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan memiliki alur yang sistematis yang bertujuan tidak hanya sekedar memanusiaikan manusia twtapi juga berperan untuk menyadarkan manusia yang posisinya sebagai khalifatullah fil ardh agar

¹ A Aquami, 'Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 ...', *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 3, No. 1 2017, p. 80 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1379>>.

² Y M Daud, 'Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia. Intelektualita, Vol.10, No.2, 2022, 15-37', p. 2.

³ S Rahmadania, A J Sitika, and ..., 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Edumaspul: Jurnal ...*, Vol.5, No.2, 2021, p. 2 <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1978>>.

manusia semakin semangat untuk memantaskan dirinya menjadi beriman, berilmu, bertakwa, dan memiliki amal shaleh⁴. Dengan lembaga pendidikan islam melalui penerapan materi pendidikan islam dapat membentuk akhlak yang mulia serta memiliki karakter muslim sejati⁵. Dalam dunia pendidikan peserta didik akan berhasil dalam proses pembelajaran, jika pada diri peserta didik ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi⁶.

Proses belajar terjadi adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda jika seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap⁷. Masalah yang sering muncul disekolah pada saat proses belajar mengajar salah satunya yaitu bagaimana upaya pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan memberikan pemahaman peserta didik diharapkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik dapat tersimpan lama dalam ingatan peserta didik. Selain itu, keterampilan untuk meyakinkan pendidik terkait materi yang disampaikan sudah dipahami oleh peserta didik sangat diperlukan oleh pendidik.

Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar⁸. Pada faktor intern yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah kesiapan mental. Kesiapan mental merupakan kemampuan individu untuk menghadapi guncangan-guncangan mental yang terjadi pada dirinya terhadap suatu situasi. Mental yang sehat dapat menentukan tanggapan pada dirinya disituasi persoalan dan kemampuan beradaptasi, mental yang sehat juga menentukan apakah individu memiliki gairah hidup atau tidak memiliki bahkan cenderung pasif tidak bersemangat bahkan memiliki ketakutan untuk hidup.

Salah satu upaya yang dapat diimplementasikan dalam kesiapan mental belajar peserta didik yaitu melalui kegiatan membaca Al-Quran . Makna Asy syifa dalam Al-Quran artinya obat atau penyembuhan⁹. Dalam hal ini terapi bukan berarti peserta didik mengalami gangguan kejiwaan dan mental akan tetapi makna terapi disini peneliti artikan sebagai upaya pembentukan mental sebelum pembelajaran dimulai. Di MA Matholi'ul Huda Troso untuk mempersiapkan kondisi mental peserta didik agar selalu siap dalam pembelajaran yaitu dengan membaca Al-Quran yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran. Dengan adanya kegiatan tersebut pihak madrasah berharap para peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang meningkat dan

⁴ B Y Candra, 'Problematika Pendidikan Agama Islam', *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, p. 138 <<http://ejournal.uca.ac.id/index.php/istighna/article/view/137>>.

⁵ A Fatah, 'Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No.2, 2014, p. 346 <<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/779>>.

⁶ M Fauzan, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Sarana Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras', *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 2016, p. 4.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bina Aksara, 1988), p. 2.

⁸ Slameto, p. H. 54.

⁹ M Istiqomah, 'Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Spiritualitas Al-Qur'an Bagi Penyembuhan Gangguan ...', *Konseling Religi*, Vol. 8, No. 1, 2017, pp. 140-41 <<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/597166>>.

mempersiapkan kondisi psikis peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan, membahas bagaimana pelaksanaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, kondisi kesiapan mental belajar, dan hasil implementasi membaca al-Quran untuk kesiapan mental belajar peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Hayati, Fathullah Rusly, dan Herwati diterbitkan oleh *Eduprof: Islamis Education Journal* Vol. 5, No. 1, Maret 2023 dengan judul program Pembiasaan Tilawatil Qur'an untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an di MTs Miftahul Jannah. Hasil penelitiannya mengidentifikasi bagaimana penerapan program pembiasaan tilawatil qur'an dan cara mengaplikasikan karakter cinta Al-Quran¹⁰.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan pada penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan¹¹. Informan penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ma Matholi'ul Huda Troso yang dipilih sesuai dengan kriteria tujuan penelitian dan bersikap terbuka untuk dimintai keterangan atau menjadi sumber informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yang ditemukan dilapangan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, menjelaskan obyek peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai dengan apa adanya.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah peneliti, adapun teknik yang digunakan yaitu: observasi, merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memusatkan semua perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra¹².

Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran untuk kesiapan mental belajar peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso. Wawancara, dilakukan untuk menelusuri kebenaran dan memperoleh informasi yang tepat dan akurat terkait kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Troso. Informan penelitian ini adalah bapak Kepala Madrasah. Dilakukan dengan bertemu langsung terhadap informan yang secara terbuka guna mengetahui permasalahan yang ada dilapangan yang dilakukan peneliti. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, merekam, mengambil foto dan lain-lain.

¹⁰ N H N Hayati, F Rusly, and H Herwati, 'Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an Di MTS Miftahul Jannah', *Eduprof: Islamic Education ...*, Vol. 1, No. 1, 2023, p. 1.

¹¹ D D Unaradjan, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Unika Atmaja Jaya*, 2019, p. H. 109.

¹² S Arikunto, 'Manajemen Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003', *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu ...*, 2005, p. H. 5.

Diskusi dan Pembahasan

Praktik Membaca al-Quran

Proses belajar yang efektif dilakukan salah satunya yaitu membaca. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga, mereka mampu menjawab tantangan hidup dimasa yang akan datang¹³. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir. Kebiasaan membaca menimbulkan hal positif bagi keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat yang pertama turun berbunyi Iqro' artinya bacalah. Perintah membaca sangat banyak manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini¹⁴.

Rasulullah menganjurkan agar Al-Quran dibaca dengan keras namun pada kesempatan yang lain Rasulullah menganjurkan agar Al-Quran dibaca dengan pelan, dan dibaca secara Bersama-sama. Pada situasi yang lain Rasulullah Saw mendukung dan memotivasi Pembacaan al-Quran secara bersamaan. Berikut merupakan beberapa anjuran dalam membaca Al-Quran :

1. Membaca al-Quran dengan bacaan keras dan pelan

Membaca dengan bacaan keras merupakan bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang berada didekatnya. Sedangkan bacaan lirih merupakan bacaan yang bias didengarkan oleh orang yang mengucapkan akan tetapi orang yang berada di dekatnya tidak mendengar secara jelas. Membaca Al-Quran dengan bacaan keras maupun lirih merupakan anjuran Rasulullah Saw.

2. Membaca secara Bersama dan Sendiri

Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa memebaca Al-Quran baik pada saat Bersama-sama maupun baik pada saat sendiri.

3. Membaca Al-Quran bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan

Orang yang sudah mahir dalam membaca Al-Quran , menempatkan makhraj huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancer, dan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dengan tartil pahalnya dikumpulkan Bersama malaikat yang ditugasi Allah menjaga Al-Quran di lauh mahfuzh. Sedangkan orang islam yang masih kesulitan membaca Al-Quran tidak perlu berkecil hati mereka tetap mendapatkan pahala bahkan dua pahala seklaigus yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membaca.

4. Menjadikan Al-Quran Sebagai Bacaan Rutin

Apa yang dilakukan orang-orang terdahulu sebenarnya sudah dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan anjuran untuk menjadikan Al-Quran sebagai bacaan harian. Selain itu juga menganjurkan agar mengutamakan Al-Quran dikhatamkan dalam hitungan minggu atau bulan¹⁵.

Membaca Al-Quran bukan berarti hanya melafalkan ayat-ayat yang terkandung didalamnya, akan tetapi kita dianjurkan untuk membaca serta menghayati isi yang ada

¹³ F Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, 2007, p. H. 1.

¹⁴ S M Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Amzah, 2007), p. H. 228.

¹⁵ M Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al- N* (Solo: Tinta Medina, 2011), p. H. 27-35.

didalam Al-Quran agar apa yang kita baca dapat menyentuh otak, sekaligus menyentuh rohani kita.

Al-Quran dijadikan pedoman hidup umat muslim. Oleh karena itu perlu kita mempelajari Al-Quran baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan Al-Quran . Bukti cintanya umat muslim terhadap Al-Quran yaitu akan semakin bersemangat membaca setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan lingkungan sekitarnya¹⁶. Al-Quran merupakan sumber pokok ajaran islam yang menjadi kebutuhan bagu imat muslim. Di dalam Al-Quran banyak ilmu dan pelajaran yang dapat diambil.

Metode Pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki yang paling penting adalah metode pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran merupakan aspek teoritis dalam perbaikan dan Pendidikan sedangkan pembiasaan merupakan aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan¹⁷. Membaca Al-Quran yang dilakukan setiap hari di Madrasah merupakan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Dari situ timbullah kebiasaan dalam diri seorang peserta didik yang diharapkan berdampak kepada kesipan mentalnya dalam menerima pembelajaran dari pendidik serta diharapkan berdampak pada aspek perkembangan psikologis peserta didik menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Troso, peneliti memaparkan hasil dalam bentuk deskriptif. Membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Troso sudah diterapkan sejak tahun 2009. Sebelum dimulai proses belajar mengajar seluruh peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya dan Mars MH, membaca Al-Quran . Dalam pelaksanaanya kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dipimpin dari kantor melalui alat microphone kemudian peserta didik bersama-sama membaca Al-Quran setiap hari secara berkelanjutan dari juz awal sampai khatam dan guru yang bertugas mengajar di jam pertama berkewajiban membimbing kegiatan tersebut, membaca Al-Quran berlangsung selama 15 menit setiap pagi kemudian dilanjutkan membaca Sholawat nariyah sebelas kali. Alur pelaksanaan membaca Al-Quran dimulai dari jam 07.15-07.30.

Kondisi Kesiapan Mental Belajar

Para ahli kejiwaan mendefinisikan mental adalah paduan menyeluruh antara fungsi-fungsi psikologis yang terjadi pada manusia dan berpengaruh terhadap emosi dari emosi tersebut mempengaruhi kondisi mental¹⁸. Kesiapan mental merupakan titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku. Kesiapan

¹⁶ F Amrullah, 'Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula', Jakarta: Artha Rivera, 2008, p. H. 66.

¹⁷ A N Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Translated by Emiel Ahmad* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), p. H. 391.

¹⁸ H Langgulang, 'Teori Teori Kesehatan Mental 1986', Jakarta Pustaka Al Husna, p. H. 30.

mental juga sebagai suatu kemauan atau keinginan yang bergantung tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi.

Sedangkan kesehatan mental dalam perspektif islam adalah suatu kemampuan individu dalam mengelola fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptannya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya berdasarkan Al-Quran sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Peranan agama islam dapat membantu manusia dalam mengobati kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental¹⁹. Terapi kesehatan mental dalam islam sudah ditunjukkan secara jelas dalam ayat-ayat Al-Quran .

Kebiasaan membaca Al-Quran yang dilakukan seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa dan kedamaian hati, jika jiwa dalam keadaan tenang ketika ada masalah ia akan menyikapinya dengan tenang pula dan akan mendapatkan jalan keluar yang tidak merugikan dirinya maupun orang lain. Jika seseorang melakukan kegiatan membaca Al-Quran setiap hari maka akan tercermin secara fisik dapat dilihat dari tingkah laku yang berakhlak mulia, secara psikis dapat dilihat dari keimanan, ketaqwaan.

Al-Quran memiliki dampak yang sangat baik untuk tubuh seperti memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai dan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian dan lain-lain. Membaca Al-quran merupakan salah satu metode dalam mengatasi masalah hati dan meningkatkan kesehatan mental²⁰.

Kesiapan menunjukkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki seseorang berkaitan dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai oleh seseorang. Kesiapan mental terdiri beberapa aspek yaitu aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1. Aspek Afektif

Peserta didik diajarkan untuk menstabilkan emosinya melalui membaca Al-Quran sehingga, nantinya peserta didik akan selalu sabar dalam keadaan apapun yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat.

2. Aspek Kognitif

Ketika peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab, memecahkan masalah, dan membangun sebuah ide. Membaca Al-Quran dapat mempengaruhi aspek kognitif melalui rangkaian proses memori yang akan merekam informasi yang di dapat dari panca indera.

3. Aspek Psikomotorik

Peserta didik berperilaku atau bersikap, bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia tinggal dengan budi pekerti yang luhur, berakhlak seperti tuntunan dalam Alqur'an tentang hubungan anantara manusia dengan lainnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan mental yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial, yang terakhir proses dari ketiga faktor yang telah dijelaskan untuk membangun dan memperbaiki

¹⁹ M Notoedirdjo, *Latipun, Kesehatan Mental: Konsep Dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah ..., 2002).

²⁰ Z Daradjat, '1983', *Ilmu Pendidikan Islam*, 1982, p. H. 74-79.

struktur mental. Perkembangan mental terjadi apabila pertumbuhan jasmani telah siap dan individu belajar baik atas dorongan sendiri maupun dorongan lingkungan sekitar.

Kondisi kesiapan mental sangat diperlukan dalam belajar karena, kondisi mental peserta didik yang telah siap dapat menentukan respon atas apa yang akan dialami dalam belajar. Kondisi mental merupakan suatu hal yang memiliki peranan sangat penting dalam belajar serta dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Faktor yang menyebabkan kelelahan mental peserta didik yaitu kecemasan peserta didik terhadap dampak negative yang ditimbulkan karena kelelahan itu sendiri, kecemasan peserta didik terhadap keberhasilan bidang studi yang telah diambil dan dianggap terlalu tinggi ketika peserta didik sedang merasa bosan mempelajari bidang yang telah ia ambil. Cara mengatasi kelelahan mental yang dapat dilakukan peserta didik yaitu penjadwalan kembali jam-jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.

Kelelahan fisik juga berdampak terhadap mental oleh karena itu, menjaga kondisi mental tidak bisa lepas dari menjaga kondisi tubuh. Mental yang sehat dapat menentukan tanggapan atas dirinya terhadap setiap persoalan dan kemampuan untuk beradaptasi. Mental yang sehat juga menentukan apakah seseorang atau individu memiliki gairah belajar atau tidak bersemangat bahkan memiliki ketakutan untuk hidup. Oleh karena itu menjaga kondisi mental sangat penting.

Al-Quran dan Kesiapan Mental dalam Pembelajaran

MA Matholi'ul Huda Troso merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis agama. Yang beralamat di jalan Pecangaan-Bugel KM.2 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. MA Matholi'ul Huda Troso berdiri pada tahun 2003 dengan visi misi membangun warga madrasah dengan asas pancajiwanya yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, jiwa penolong, dan ukhuwah Islamiyah. MA Matholi'ul Huda Troso memiliki madzhab pergerakan yang artinya menciptakan jiwa-jiwa maju dan dinamis semua elemen harus bergerak diawali dari penyelenggara Pendidikan dan diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan pembiasaan dan kedisiplinan ditanamkan pada peserta didik setiap harinya.

Di MA Matholi'ul Huda Troso peserta didik tidak hanya didik dengan ilmu pengetahuan ilmiah akan tetapi juga dituntut dengan ilmu agama salah satu contoh kegiatannya yaitu membiasakan membaca Al-Quran yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran. Adapun bagaimana implementasi membaca Al-Quran sebelum pembelajaran peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah dalam bentuk deskriptif.

Sebelum kegiatan belajar peserta didik dilakukan pengkondisian yaitu sebelum membaca Al-Quran peserta didik sudah ada kesiapan secara lahiriyah dengan cara berwudhu sedangkan secara rohaniyah untuk melatih penerimaan ilmu pelajaran yang diajarkan oleh guru supaya mereka menjaga keadaan dirinya dalam keadaan suci dan siap secara lahir untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan membaca Al-Quran berlangsung selama 15 menit setiap pagi. Alur pelaksanaan membaca Al-Quran dimulai dari jam 07.15-07.30. Tujuan disamping melatih bacaan peserta didik juga sebagai pengingat bahwa sebagai pelajar madrasah yang setiap pagi dilatih membaca Al-Quran dan ritual-ritual lainnya. Semua yang diajarkan madrasah mengarahkan jiwa mereka supaya bisa menjadi anak-anak yang sholeh sebagai pelajar madrasah dan ketika mereka terjun ke masyarakat mereka ingat bahwa dirinya sebagai generasi islam.

Untuk mengetahui kondisi kesiapan mental peserta didik, peneliti melakukan observasi langsung, observasi dilakukan di MA Matholi'ul Huda Troso dimulai pagi hari sebelum pembelajaran sampai masuk jam pelajaran pertama. Sebelum pembelajaran peneliti memperhatikan raut wajah peserta didik ada yang ceria, kurang bersemangat, dan murung. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah peserta didik masuk kelas untuk melaksanakan ritual-ritual selanjutnya. Pada saat kegiatan membaca Al-Quran terlihat peserta didik tertib dalam mempersiapkannya.

Pada saat melakukan kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan peserta didik sangat kompak dan khidmat. Setelah 15 menit membaca Al-Quran berlangsung yang diberi tanda dari kantor, kemudian membaca doa awal pelajaran dan masuk jam pertama pelajaran. Hasil pelaksanaan membaca kesiapan mental belajar peserta didik sudah diisi dengan membaca Al-Quran dan mendengar atau doa-doa lainnya.

Sesuai dengan harapan MA Matholi'ul Huda Troso pelaksanaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran untuk kesiapan mental belajar peserta didik telah membuahkan hasil yang baik. Dengan pelaksanaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran menjadikan kesadaran peserta didik menjadi lebih baik dan dalam kegiatan pembelajaran terlihat para peserta didik kondusif. Perkembangan membaca Al-Quran setiap tahun semakin meningkat dan dampaknya bisa dirasakan setiap pagi peserta didik lebih kondusif untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Selain itu melatih kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Cara yang digunakan MA Matholi'ul Huda Troso agar dapat menciptakan generasi yang bermanfaat di kehidupannya kelak yaitu dengan mendidik bagaimana dari suatu Pendidikan memberikan ilmu yang kelak akan digunakan dalam kehidupannya baik dengan kedua orang tua maupun dengan lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Pelaksanaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Troso dilaksanakan setiap hari dipimpin dari kantor melalui alat microphone kemudian peserta didik bersama-sama membaca Al-Quran setiap hari secara berkelanjutan dari juz awal sampai khatam dan guru yang bertugas mengajar di jam pertama berkewajiban membimbing kegiatan tersebut, membaca Al- qur'an berlangsung selama 15 menit. Sebelum masuk kelas terlihat raut wajah peserta didik ada yang ceria, kurang bersemangat, dan murung. Pada masa remaja (MA) biasanya belum mampu mengelola emosi atau terkesan lebih sensitif. Oleh karena itu harus dibentengi dengan agama dan

menjaga kesehatan mental salah satunya dengan cara menjadikan Al-Quran sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan harapan MA Matholi'ul Huda Troso pelaksanaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran untuk kesiapan mental belajar peserta didik telah membuahkan hasil yang baik. Perkembangan membaca Al-Quran setiap tahun semakin membaik dan dampaknya bisa dirasakan setiap hari peserta didik lebih kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peserta didik memasuki kelasnya masing-masing untuk mempersiapkan membaca Al-Quran terlihat peserta didik secara disiplin dan tertib.

Referensi

- Amin, S M, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Amzah, 2007)
- Amrullah, F, 'Ilmu Al-Quran Untuk Pemula', *Jakarta: Artha Rivera*, 2008
- Aquami, A, 'Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 ...', *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2017
<<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1379>>
- Arikunto, S, 'Manajemen Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003', *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu ...*, 2005
- Candra, B Y, 'Problematika Pendidikan Agama Islam', *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2018
<<http://ejournal.uca.ac.id/index.php/istighna/article/view/137>>
- Daradjat, Z, '1983', *Ilmu Pendidikan Islam*, 1982
- Daud, Y M, 'Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia. Intelektualita, 10 (2), 15-37', 2022
- Fatah, A, 'Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Quran', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2014
<<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/779>>
- Fauzan, M, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Sarana Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras', *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 2016
- Hayati, N H N, F Rusly, and H Herwati, 'Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an Di MTS Miftahul Jannah', *Eduprof: Islamic Education ...*, 2023
- Istiqomah, M, 'Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Spiritualitas Al-Quran Bagi Penyembuhan Gangguan ...', *Konseling Religi*, 2017

<<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/597166>>

Langgulung, H, 'Teori Teori Kesehatan Mental 1986', *Jakarta Pustaka Al Husna*

Notosoedirdjo, M, *Latipun, Kesehatan Mental: Konsep Dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah ..., 2002)

Rahim, F, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, Bumi Aksara, 2007*

Rahmadania, S, A J Sitika, and ..., 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Edumaspul: Jurnal ...*, 2021 <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1978>>

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bina Aksara, 1988)

Ulwan, A N, *Pendidikan Anak Dalam Islam Translated by Emiel Ahmad* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013)

Unaradjan, D D, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Unika Atmaja Jaya, 2019*

Zawawie, M, *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al- N* (Solo: Tinta Medina, 2011)